

# **RESEPSI ESTETIS QUR'ANI DALAM MUSIK ROCK SHOLAWAT**

(Studi Kritis terhadap Praktik Grup Musik Rofa Band, Pleret, Bantul, Yogyakarta)



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**MOCHAMAD KHOSIM**

NIM: 15530116

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

Interaksi seorang Muslim terhadap Al-Qur'an secara langsung baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan bentuk pengamalan mengakibatkan timbulnya pengalaman berbeda pada masing-masing individu. Proses tersebut yang kemudian melahirkan tradisi serta berbagai macam resepsi terhadap pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

Keterlibatan seseorang terhadap Al-Qur'an maupun hadis yang kemudian diresepsi (diterima) berdasarkan tingkat pengetahuan dan dipraktikkan dalam berbagai aspek kehidupan itulah kemudian dipahami dengan istilah "Living Qur'an" dan "Living Hadis". Dari fenomena tersebut penulis mencoba meneliti mengenai resepsi estetis dari seorang Kiai di Pondok Pesantren Roudotul Fatihah terhadap seni musik dalam sebuah komunitas musik yang disebut dengan Rofa Band. Dengan berfokus pada rumusan masalah terkait bagaimana kegelisahan dan latar belakang diciptakannya Rofa Band serta makna dari lagu-lagu yang disampaikan. Juga mencoba mengungkap dari aspek bagaimana transmisi dan transformasi keilmuan yang dilakukan KH. Fuad Riyadi kaitkannya dengan resepsi ayat Al-Qur'an dalam praktik Rofa Band.

Metodologi yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada data-data lapangan. Adapun proses pengumpulan data dengan melalui observasi-partisipasi dengan wawancara langsung pada narasumber serta dokumentasi. Sebagai landasan teori, peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Lockmann dalam bukunya *The Social Construction of Reality* yang menyebutkan bahwa konstruksi sosial terbangun tidak terlepas dari proses historis yang menghubungkan ruang-ruang tradisi. Tiga tahap yang dilalui proses tradisi tersebut, yakni eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa alasan dibentuknya Rofa Band oleh Gus Fuad dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, kegelisahan Gus Fuad terhadap maraknya pengaruh musik Barat bagi masyarakat, kedua, dorongan dari salah seorang gurunya, dan ketiga, keinginan Gus Fuad menyampaikan pesan cinta Nabi SAW melalui seni musik. Adapun makna dari lagu-lagu Rofa Band bahwa Gus Fuad ingin menyampaikan besarnya cinta dan kasih Rasul SAW kepada umatnya. Serta transmisi dan transformasi keilmuan yang dilakukan Gus Fuad tidak terlepas dari pengajaran di lingkungan Pesantren Roudlotul Fatihah, termasuk didalamnya adalah praktik dari Rofa Band yang telah diterima oleh masyarakat Pesantren sebagai salah satu tradisi dari Pak Kiai.

**Kata Kunci: Resepsi, Tradisi, Living Qur'an, Transmisi, Transformasi.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Khosim  
NIM : 15530116  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Dsn. Kedung Rejo, Ds. Ngrami, Kec. Sukomoro,  
Kab. Nganjuk, Jawa Timur  
Alamat di Jogja : Dk. Mancasan Kidul, Ds. Condong Catur, Kec.  
Depok Timur, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 08994085300  
Judul : Resepsi Estetis Qur'ani dalam Musik Rock Sholawat  
(Studi Kritis terhadap Grup Musik Rofa Band, Pleret,  
Bantul, Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

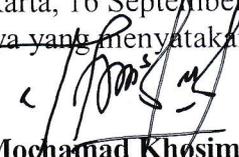
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 September 2019

Saya yang menyatakan,



  
**Mochamad Khosim**  
NIM 15530116



Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Mochamad Khosim  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochamad Khosim  
NIM : 15530116  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul/ : **Resepsi Estetis Qur'ani dalam Musik**  
Skripsi : **Rock Sholawat**  
(Studi Kritis terhadap Grup Musik Rofa Band, Pleret, Bantul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 16 September 2019  
Pembimbing,

**Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA..**  
NIP. 19800123 200901 1 004



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2860/Un.02/DU/PP.05.3./09/2019

Tugas Akhir dengan judul : **RESEPSI ESTETIS QUR'ANI DALAM MUSIK ROCK SHOLAWAT** (Studi Kritis terhadap Praktik Grup Musik Rofa Band, Pleret, Bantul, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mochamad Khosim  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530116  
Telah diujikan pada : Kamis, 19 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 95/A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji-III

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga,  
S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 19 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

Mengekspresikan Cinta adalah fitrah seluruh insan di muka Bumi. Dari perasaan cinta yang remeh temeh terhadap sesama manusia, ataupun ungkapan cinta yang luhur dan tinggi terhadap sang Pencipta dan para utusanNya. Dalam khasanah dan kosmologi Islam, kecintaan Kanjeng Nabi besar Muhammad SAW terhadap seluruh umat sekalian alamnya begitu besar, hingga selalu memohonkan ampunan kepada-Nya atas segala kesalahan dan dosa yang dilakukan umatnya hingga akhir zaman. Subhanallah.

Sebagai umat muslim dan pemeluk agama Islam, mendoakan dan memohon berkah kepada Allah SWT bagi Nabi Muhammad SAW dalam ucapan atau ritual yang disebut Shalawat atau *Selawatan* mengintepretasikan kecintaan dan ketaatan kita kepada Allah sebagai Penguasa alam yang Maha Besar dan Maha Agung.

Musik merupakan bahasa universal yang mengaktivasi kesadaran audiktif manusia untuk mengekspresikan perasaan nya terhadap segala hal dan situasi batin dalam dialektika sosial nya masing-masing. Ketika dalam suatu alunan nada musik mengandung muatan dan pesan cinta kasih terhadap seluruh semesta sebagai bentuk syahadatnya, maka energi dan pengaruh positif nya mampu membawa manusia menuju cahaya pencerahan spiritual, mengintip noktah kecil dari Nur Muhammad yang merupakan refleksi dari cahaya Illahi. Kiai Haji M Fuad Riyadi atau yang dikenal sebagai Gus Fuad selaku pengasuh pesantren Roudlatul Fatimah Plered Bantul memiliki kegelisahan terhadap dinamika musik kaum muda saat ini. Dengan berkembang pesatnya tehnologi dan gelombang budaya dunia di era milenial ini. Dekadensi moral dan orientasi terhadap capaian suatu karya musik mulai semakin berjarak terhadap akar budaya dan nilai-nilai luhur keyakinan dan kesadaran spiritual dalam koridor agamis.

Dibentuknya Rofa band adalah suatu cara dan upaya beliau dalam memohon dan mengharapkan Ridha Allah SWT melalui *Selawatan* yang di implementasikan kedalam syair dan teks-teks lagu sebagai pesan kepada masyarakat luas dan pecinta musik pada khususnya. Semua lagu-lagu karya Rofa band di gagas dan ditulis syairnya oleh Gus Fuad. Didedikasikan untuk, penghormatan, kecintaan dan puja-puja beliau kepada Rasullullah. Hingga hari ini sudah tercipta 25 lagu yang siap di apresiasi kepada masyarakat luas melalui media sosial dan jaringan informasi digital.

Terlepas dari bentuk keyakinan suatu agama, pesan-pesan moral yang dititipkan melalui lagu-lagu tersebut diharap bisa menginspirasi kepada generasi muda secara universal agar mampu mengugah semangat kreatifitas mereka berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diterjemahkan melalui alam pikir generasi milenial saat ini. Sebagai salah satu bentuk ihtiar, digelarlah acara dalam bentuk Festival Band Shalawat dimaksudkan agar para pelajar dan mahasiswa bisa ikut berpartisipasi dan menjadi bagian dari ritual perayaan cinta dan kasih sayang dalam kaidah dan nilai-nilai agamis sebagai bekal dalam melanjutkan perjuangan hidup dimasa depan.

Akhir kata, mengutip quotes dari tokoh filsuf Jerman Friedrich Nietzsche yang hidup di abad 18 lalu dan terkenal akan ucapannya bahwa Tuhan Telah Mati, mengatakan begini : “Without Music Life Would Be a Mistake” Tabik, Salam Budaya!

Jogja, Juli 2019

Heri Machan  
ROFA ENTERPRISE



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini Dipersembahkan pada Kedua Orang Tuaku, Guru, dan Semua Pembaca



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “RESEPSI ESTETIS QUR’ANI DALAM MUSIK ROCK SHOLAWAT (STUDI KRITIS TERHADAP GRUP MUSIK ROFA BAND, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA).” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Penulis perlu banyak menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Yaskum dan Ibu Darsi, ucapan terimakasih tak cukup mewakili perjuangan kalian dalam merawat dan membesarkan, hingga sampai saat ini anakmu berada di tengah-tengah orang-orang yang kalian inginkan selama ini. Kelulusan ini sebagai bukti dari baktiku selama kurang lebih empat tahun di perantauan. Berikut adikku, Nailatul Fitriyah, juga kedua kakak yang selama ini menegur dan mengarahkanku, Baniyyatus Sa'diyyah dan Binti Badriyah, terimakasih atas bimbingannya. Dan teruntuk segenap keluarga besar, semoga aku menjadi orang yang bermanfaat bagi semua,
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
4. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
6. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,
7. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan banyak waktu dan menyempatkan mendengar keluh kesah penulis,
8. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA, sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,

9. Seluruh dosen-dosen di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan memperoleh keberkahan kedepannya,
10. Rumah Tahfidz al-Kautsar, yang telah menjadi satu-satunya tempat bagi penulis dalam menemukan banyak pencerahan menjadi manusia yang senantiasa bersyukur, terima kasih kepada H. Wira Sumbaga, S.T, Pak Kiai Teguh Ghozali, Ibu Qomariyah, dan Ustadz Sigit yang telah menjadi guru spiritual dalam menentukan target hidup kedepan. Semua saudaraku, teman-teman seataap yang luar biasa, terima kasih banyak atas semangat dan segala dukungan. Rekan-rekan seperjuangan, Kang Agus, Qoim, Panca, Suheri, Fajar, Imron, Iskandar, Husni, Iftah, Usman terimakasih banyak, bangga bisa turut berkompetisi menjadi lulusan terbaik selama ini,
11. Segenap narasumber yang selama ini menjadi guru, terimakasih banyak atas segala informasi yang diberikan, sebuah wawasan dan banyak ilmu baru untuk pendalaman pengetahuan bagi penulis. KH. Muhammad Fuad Riyadi, Gus Sukmawan Samudera, Pak Andre, Pak Heri Macha, Ust. Cakka Nuraga, Ust. Fathur, Ust. Irysad, Ust. Sarkowi, Pak. Sigit beserta nama-nama lain yang tak bisa disebut satu-persatu, baik dari jajaran santri, serta masyarakat yang terlibat dalam penulisan ini, tanpa beliau semua penelitian ini tidak akan selesai,
12. Seluruh guru-guru di sekolah formal, hormat takzim untuk beliau semua,
13. Semua teman-teman Prodi IAT Angkatan 2015 yang selama ini menemani dan memberi inspirasi penulis dalam proses selama perkuliahan, pengalaman kalian

sangat memotivasi. Terkhusus keluarga besar IAT kelas D, terimakasih tak terhingga, bangga menjadi bagian dari orang-orang hebat seperti kalian.

14. Teman seperjuangan 50 hari di dusun Gunung Kukusan, Kokap, Kulon Progo angkatan 96. Terimakasih atas cerita dan kisah mistisnya,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 16 September 2019

Penulis,

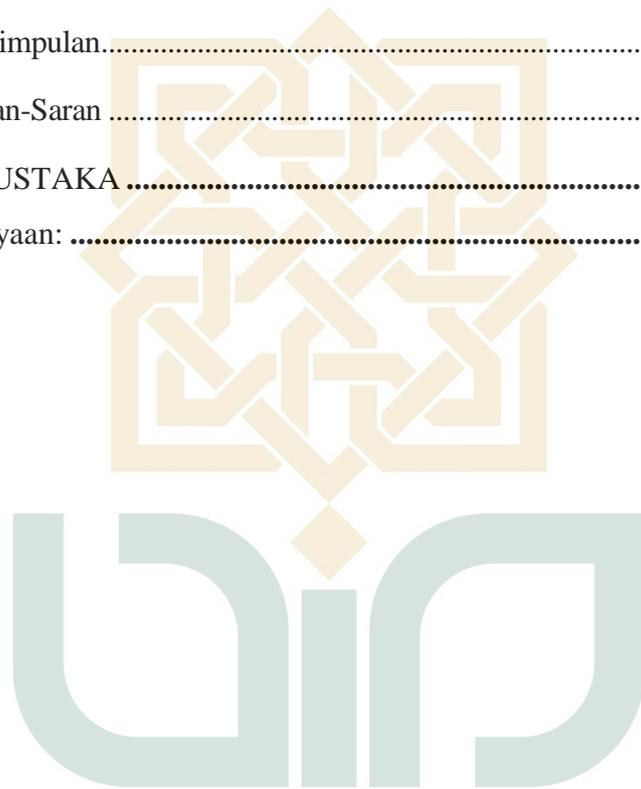
**Mochamad Khosim**  
NIM. 15530116

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	6
C.    Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D.    Telaah Pustaka .....	7
1.    Praktik Resepsi Estetis Qur’ān.....	8
2.    Praktik Musik Islami Perspektif Al-Qur’ān.....	11
E.    Kerangka Teori .....	13
F.    Metode Penelitian .....	17
G.    Sistematika Penelitian.....	18
BAB II: GAMBARAN UMUM RESEPSI ESTETIS QUR’ĀN DAN PERKEMBANGAN SENI MUSIK ISLAM .....	21
A.    Tinjauan Umum Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’ān .....	21
1.    Pengertian Umum .....	21

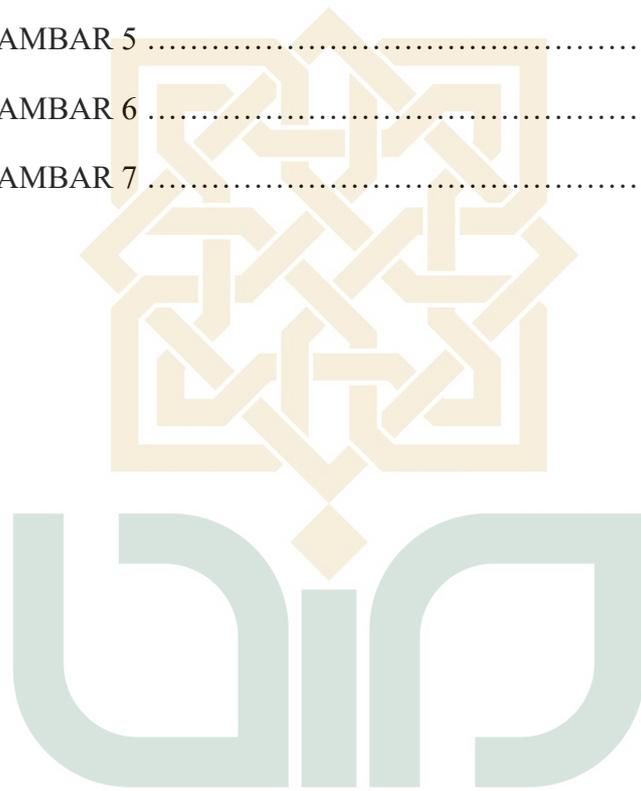
2.	Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'ān .....	23
B.	Hubungan Teori Resepsi dengan Praktik Living Qur'ān .....	25
C.	Relevansi Seni Musik dengan Al-Qur'ān.....	28
D.	Perkembangan Seni Musik Islam .....	35
1.	Musik Islam Arab .....	37
2.	Seni Musik Islam di Indonesia.....	38
E.	Relevansi Musik Islam Indonesia dengan Arab .....	40
F.	Komentar Ulama tentang Seni Musik .....	42
<b>BAB III : PROFIL GRUP MUSIK ROFA BAND .....</b>		<b>45</b>
A.	Biografi KH. Muhammad Fuad Riyadi.....	45
B.	Biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.....	48
1.	Profil KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani .....	48
2.	Guru-Guru KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.....	51
C.	Sejarah Pondok Pesantren Roudotul Fatihāh .....	52
D.	Latar Belakang Berdirinya Rofa Band .....	57
E.	Aktivitas Rofa Band .....	62
<b>BAB IV : RESEPSI ESTETIS TERHADAP ROFA BAND.....</b>		<b>64</b>
A.	Pola Pementasan Rofa Band .....	64
B.	Respon Masyarakat.....	65
1.	Respon Pengunjung/ Masyarakat Umum.....	65
2.	Personil .....	69
3.	Pengamat Musik .....	71
C.	Deskripsi Umum Lagu-Lagu Rofa Band .....	74
D.	Resepsi Estetis Qur'āni dalam Lagu-Lagu Rofa Band.....	76
1.	Dia Selalu Menyayangimu dan 33.....	77
2.	Cinta Tuntunlah Menuju Surgamu dan Permataku.....	83

3. Selalu Begitu dan Cahaya Pertama .....	88
E.    Resepsi Estetis KH. Muhammad Fuad Riyadi dalam Proses Penyusunan Lirik Lagu.....	94
1. Proses Tawassul.....	95
2. Keterkaitan Makna Lirik Lagu Rofa Band .....	100
F.    Transmisi dan Transformasi Keilmuan dalam Lagu-Lagu Rofa Band .....	103
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A.    Kesimpulan.....	114
B.    Saran-Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
Draft Pertanyaan: .....	<b>122</b>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125
DAFTAR GAMBAR 1 .....	<b>126</b>
DAFTAR GAMBAR 2 .....	127
DAFTAR GAMBAR 3 .....	128
DAFTAR GAMBAR 4 .....	129
DAFTAR GAMBAR 5 .....	130
DAFTAR GAMBAR 6 .....	131
DAFTAR GAMBAR 7 .....	132



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Praktik dan ritual keagamaan yang dikemas menjadi tontonan publik dapat disebut dengan “*festivalisasi agama*”, sebagaimana yang terjadi di daerah-daerah tertentu bahwa praktik tersebut melibatkan banyak pihak serta diadakan secara rutin di berbagai level dan konteks.<sup>1</sup> Bahwa salah satu praktik festivalisasi yang penulis temukan terkait ranah penelitian Living Qur’ān dalam konteks pementasan seni musik adalah Rofa Band, sebuah komunitas band bergenre Rock Sholawat sebagai salah satu fenomena menarik untuk dikaji.

*ROFA Band* atau kepanjangan dari *Roudotul Fatihāh* atau bisa diterjemahkan sebagai taman pembuka jiwa, merupakan grup musik relegius bernuansa tasawuf yang berbeda dengan kebanyakan band-band lain yang bergenre musik religi di Indonesia. Pada umumnya para musisi lain ketika menyampaikan pesan agama dari sebuah lagu adalah dengan mengungkapkan cintanya pada Tuhan dan atau pada Nabi. Berbeda dengan Rofa Band, lagu-lagu yang diciptakan mengungkapkan pesan cinta Nabi SAW pada umat manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anne K. Rassmussen, *Merayakan Islam dengan Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2019), hlm. 161

<sup>2</sup><http://jejakrekam.com/2018/05/04/rasul-mencintaimu-dan-apa-yang-kurang-dari-itu/> dikunjungi pada tanggal 5 April 2019, Pkl 10.30

Praktik pemaknaan Al-Qur'ān tidak hanya mengacu pada pemahaman pesan tekstualnya, namun lebih berlandaskan anggapan adanya “*fadhilah*” dari unit-unit tertentu dari Al-Qur'ān untuk kepentingan praksis bagi kehidupan keseharian umat.<sup>3</sup> Terkait dengan Rofa Band, bahwasanya band ini telah merilies 25 lagu, dari target 100 lagu yang akan digarap. Beberapa judul lagu diantaranya setelah peneliti amati dari lirik-lirik lagunya mempunyai kandungan makna sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'ān maupun hadis. Terutama ayat-ayat seputar keistimewaan Rasul SAW yang berada di beberapa surat tertentu. Beberapa lagu tersebut juga memiliki kemiripan makna yang seolah ingin disampaikan KH. Fuad Riyadi berdasarkan tema-tema tertentu. Diantara beberapa judul lagu yang penulis teliti sebagai pembatasan kajian berdasarkan asumsi tersebut adalah; “*Dia Selalu Menyayangimu, 33, Cinta Tuntunlah Menuju Surgamu, Cahaya Pertama, Selalu Begitu dan Permataku.*”

Sebagaimana musik bernuansa tasawuf, Lirik-lirik dari semua lagu-lagu Rofa Band memiliki makna tersirat yang identik dengan pesan kecintaan Rasul SAW kepada umatnya. Dengan pembatasan keenam lagu tersebut menurut penulis mampu mewakili sebagian dari lagu yang memiliki kemiripan makna serta terdapat resepsi terkait ayat-ayat Qur'ān maupun hadis. Untuk mengkroscek hopetesis tersebut penulis mencoba membandingkan dengan beberapa penafsiran dari mufassir klasik (At-Thabari), Pertengahan (Ibnu Katsir) dan Kontemporer (Al-Misbah).

---

<sup>3</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007). hlm, 3-4.

Beragam estetika musik terutama yang melibatkan pertunjukkan bahasa Arab sebenarnya telah dilestarikan dan dipromosikan ke seluruh umat Islam melalui tilawah Al-Qur'ān. Hal tersebut dapat dijumpai dalam berbagai praktik ritual dan ibadah, dari do'a sampai lagu. Estetika musik Arab yang kemudian ditransmisikan melalui tilawah Al-Qur'ān dan berbagai genre musik lainnya kemudian disebarkan melalui ruang dan waktu.<sup>4</sup> Data tersebut menginformasikan bahwasanya memang terdapat keterkaitan antara seni musik dengan al-Qur'ān melalui seni Tilawah.

Dalam lingkup studi Al-Qur'ān juga pernah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'ān (PPTQ) oleh 'Ainatu Masrurin. Bahwasanya di pesantren tersebut dari awal berdiri sampai sekarang masih menggunakan tradisi klasikal dalam pengembangan *naḡam* Al-Qur'ān. Maka muncul proses penerimaan (*resepsi*) terhadap ragam lagu, ritme, melodi yang membentuk komposisi tersendiri yang hampir mirip, sehingga ayat-ayat Al-Qur'ān yang dibawakan dengan kapasitas kemampuan santri yang beragam menjadi sebuah bagian seni suara yang dinamis.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penting dihadirkan media baru untuk menampilkan seni musik dengan corak dan gaya yang berbeda. Musik sebagai sarana menjaga ahklaq manusia dalam upaya meningkatkan nilai-nilai spiritual ketuhanan. Tidak sebatas memandang

---

<sup>4</sup> Anne K Rassmussen, *Merayakan Islam dengan Irama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2019), hlm. 11-12

<sup>5</sup> 'Ainatu Masrurin, *Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia, (Studi Kajian Naḡam Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)*, dalam *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, 2 (Desember 2018): 101-118

musik hanya sebagai hiburan semata ataupun sebatas alat untuk bersenang-senang saja. Nabi SAW sebagai tauladan umat Islam adalah cerminan dari kesempurnaan ahlak dari semua aspek kehidupan. Dengan adanya upaya untuk lebih mencintai dan meneladani sifat-sifat beliau adalah ihtiar nyata untuk mengatasi krisis moral akibat pengaruh seni musik yang beragam. Landasan mengenai anjuran untuk bershalawat ini sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 56;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang disebutkan pula dalam hadis nomor 1266 riwayat An Nasai, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْكُوسَجِيُّ قَالَ أَنْبَأَنَا عَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ قَالَ قَدِمَ عَلَيْنَا سُلَيْمَانُ مَوْلَى الْحَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ زَمَنَ الْحَجَّاجِ فَحَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبُشَيْرَى فِي وَجْهِهِ  
 فَقُلْنَا إِنَّا لَنَرَى الْبُشَيْرَى فِي وَجْهِكَ فَقَالَ إِنَّهُ أَتَانِي الْمَلَكُ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ رَبَّكَ  
 يَقُولُ أَمَا يُرْضِيكَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَّا صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَلَا يُسَلِّمُ  
 عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab (33), ayat 56

Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur Al Kausaj dia berkata; telah memberitakan kepada kami 'Affan dia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad dia berkata; telah menceritakan kepada kami Tsabit dia berkata; datang kepada kami Sulaiman -mantan budak Al Hasan bin 'Ali pada masa Al Hjjaj-, maka dia menceritakan kepada kami dari 'Abdullah bin Abu Thalhah dari Bapaknya bahwa pada suatu hari Rasulullah Shalallah 'Alaihi Wa Sallam datang dengan wajah yang berseri-seri, maka kami berkata kepadanya, "Kami melihat wajahmu berseri-seri". Kemudian beliau bersabda: "Malaikat datang kepadaku, ia berkata kepadaku; 'Wahai Muhammad, Rabbmu berfirman, "Tidaklah Allah menjadikanmu ridha kalau ada seseorang yang bershalawat kepadamu kecuali Aku juga bershalawat kepadanya sepuluh kali?. Tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali." (HR. An Nasai – 1266).<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji resepsi Gus Fuad terhadap Rofa Band. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diresepsi secara estetik dan dihidupkan dalam sebuah seni musik, Rofa Band. Selama proses pencarian penulis dari membaca berbagai referensi, belum

<sup>7</sup> Hadis tersebut ditakhrij dengan metode *Takhrij al-Hadis bil Lafadz* dengan menggunakan aplikasi Lidwa Kitab sembilan Hadis dengan kata kunci *لَا يُصَلِّي عَلَيْكَ أَحَدٌ* dan ditemukan dalam enam kitab hadis mengenai keutamaan bershalawat, yaitu *Shahih Muslim sebanyak 2 hadis, Sunan Abu Daud 2 hadis, At Tirmidzi 3 hadis, An Nasai 3 hadis, Musnad Ahmad 10 hadis, dan Ad Darimi sebanyak 1 hadis*. Adapun urutan periwayatan hadis diatas adalah; *Abu Thalhah, Abdullah bin Abu Thalhah, Sulaiman, Tsabit, Hammad, Affan, Ishaq bin Manshur Al Kausaj, An Nasai*. Hadis diatas juga tidak bertentangan dengan nash Qur'an, bahkan dalam beberapa ayat juga telah disebutkan keutamaan-keutamaannya. Adapun hadis penguatnya adalah riwayat dari An Nasai nomor 1280, yaitu

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاجِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abu Ishaq dari Buraid bin Abu Maryam dia berkata; telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Shalallah 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya."

banyak ditemukan pembahasan mengenai *Resepsi Estetis Al-Qur'an*, baik dari skripsi, jurnal maupun referensi-referensi lain.

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian dari latar belakang yang disampaikan diatas, maka permasalahan yang hendak dijadikan obyek penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi KH Fuad Riyadi dalam memaknai lagu-lagu Rofa Band?
2. Bagaimana kegelisahan KH Fuad Riyadi dalam menggagas berdirinya Rofa Band?
3. Bagaimana transmisi dan transformasi keilmuan yang dilakukan KH. Fuad Riyadi terkait ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam lirik-lirik lagu dari Rofa Band?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan :
  - a. Memahami resepsi KH Fuad Riyadi dalam memaknai lagu-lagu Rofa Band.
  - b. Mengetahui kegelisahan KH. Fuad Riyadi dalam menggagas berdirinya Rofa Band.

- c. Mengetahui transmisi dan transformasi yang dilakukan KH. Fuad Riyadi terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān dalam lirik-lirik lagu Rofa Band.

2. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara komprehensif terhadap resepsi dari KH. Moh. Fuad Riyadi terhadap Rofa Band.
- b. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dalam khazanah intelektual dan keilmuan khususnya dalam bidang literatur Living Qur'ān mengingat belum banyak penelitian sebelumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam usaha meningkatkan pemahaman serta penghayatan dengan lebih mendalam dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'ān.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dilakukan dalam rangka mendukung dan memperkuat studi pendahuluan yang terdapat pada studi kepustakaan. Pada dasarnya referensi-referensi bacaan yang membahas tema ini belum banyak ditemukan. Sejauh penelusuran yang dilakukan terkait referensi berupa karya ilmiah ataupun penelitian sebelumnya juga belum banyak ditemukan.

Adapun literatur-literatur yang membahas tentang tema ini dalam beberapa referensi diantaranya berkaitan dengan beberapa substansi, yakni diantaranya;

### 1. Praktik Resepsi Estetis Qur'ān

*Pertama*, Miftahul Jannah dalam tulisannya “*Musabaqah Tilawatil Qur'ān di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'ān sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*”<sup>8</sup>, memberikan informasi mengenai ragam resepsi atau penerimaan masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'ān akibat adanya persinggungan antara tradisi seni dengan tradisi keagamaan. Dalam menghubungkan antara pengalaman estetik dengan pengalaman keagamaan erat kaitannya dengan estetika dan spiritualitas dalam Islam. Karena al-Qur'ān merupakan sebuah keindahan yang metafisik, serta proses kebergaulan Muslim terhadap kitab sucinya, dan salah satunya adalah ajang kompetisi al-Qur'ān ini. Paling tidak, dengan adanya festivalisasi al-Qur'ān yang dibalut dengan seni ini bisa mendorong dan memicu umat Islam di Indonesia untuk lebih mencintai kitab suci mereka.

*Kedua*, ‘Ainatu Masrurin dalam tulisannya berjudul “*Resepsi Al-Qur'ān Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Ragam Al-*

---

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, *Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*, jurnal Ilmu Ushuluddin, Juli 2016, hlm. 87-95.

*Qur'ān Di Pondok Pesantren Tarbitayul Qur'ān Ngadiluweh Kediri*)<sup>9</sup>. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa Ulama-ulama di Tanah Jawa mempunyai andil besar dalam pengembangan dan penyerbarluasan naḡam di Nusantara yang diadopsi dari Qurra' Timur Tengah sebagaimana yang dikenal saat ini, dan dalam pembacaan Al-Qur'ān dengan naḡam sebagaimana yang ada di PP. Tarbiyatul Qur'ān menunjukkan bahwa Al-Qur'ān yang dibaca oleh Qari' dipengaruhi unsur internal dan eksternal, unsur eksternal meliputi *quranic competition* dan *pubic relation*, sedangkan unsur internal yakni *spiritual aesthetic* meliputi puasa Dawud, do'a Ain Al-Qur'ān, Maḡabbah Asma Nabi Yusuf dan Adam As, puasa 7 hari *nyuprih* suara Nabi Dawud As.

*Ketiga*, berupa penelitian skripsi, penulis temukan dalam karya Usep Sasmita mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga berjudul *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'ān dalam Kesenian Ebeg (Studi Living Qur'ān di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)*. Penelitian ini difokuskan dalam amalan-amalan berupa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān dalam kesenian Ebeg oleh para pemainnya. Kesenian Ebeg (*kuda lumping*) dalam praktiknya ternyata menghasilkan beragam resepsi dan pemaknaan yang berbeda. Bahwa pemahaman umum penggunaan ayat-ayat Al-Qur'ān untuk obat atau ruqyah atau untuk mengusir setan, namun dalam

---

<sup>9</sup> 'Ainatu Masrurin, *Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)*, dalam Al-Bayan, jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3,2 (Desember 2018): 101-118.

penelitian ini ayat-ayat Al-Qur'ān digunakan sebagai media untuk mendatangkan jin.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan tersebut tentu berbeda obyek kajiannya seperti yang dibahas dalam penelitian ini. Namun pendekatan yang dilakukan tersebut lebih pada proses analisis dan memperkuat data penelitian dalam fenomenan Living Qur'ān.

Beberapa referensi lain terkait resepsi estetis Qur'ān dalam bentuk skripsi yakni, *Kesenian Musik Gejog Lesung sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyupan Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta, Al-Qur'ān dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi Living Qur'ān Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta)*,<sup>11</sup> serta *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadi'in dalam Menyadarkan Beragama terhadap Para Preman Dikampung Jagalan Ledoksari*,<sup>12</sup> *Hukum Seni Musik (Perbandingan Istinbat*

---

<sup>10</sup> Usep Sasmita, *Penggunaan Ayat Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Ebeg (Studi Living Qur'an di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>11</sup> Fairuziyah Alifiya, dalam skripsi berjudul *Al-Qur'an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi Living Qur'an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta)* UIN Sunan Kalijaga 2015.

<sup>12</sup> Nopri Jamiin, dalam skripsi berjudul *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadi'in dalam Menyadarkan Beragama terhadap Para Preman Dikampung JAGalan Ledoksari*, UIN Sunan Kalijaga 2017.

*Hukum Antara Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah dan Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama).*<sup>13</sup>

Beberapa tulisan tersebut banyak membantu dan mendukung dalam pembahasan penelitian ini, khususnya yang berhubungan dengan praktik resepsi terhadap ayat Al-Qur'ān.

## 2. Praktik Musik Islami Perspektif Al-Qur'ān

Pertama, dapat dilihat dari tulisan Luki Agung Lesmana berjudul “*Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic).*”<sup>14</sup> Menurutnya bahwa keberhasilan dakwah grup Nasyid Edcoustic dapat dilihat dari banyaknya respon positif dari dalam maupun luar negeri. Hal tersebut tidak terlepas dari segi penyampaian dakwah yang berpengaruh pada pendengarnya. Tulisan Luki Agung Lesmana ini lebih difokuskan pada gaya dakwah grup Nasyid Edcoustic untuk menanamkan nilai-nilai agama dari setiap individu.

Kedua, Anne K. Rasmussen dalam bukunya “*Merayakan Islam dengan Irama (Perempuan, Seni Tilawah dan Musik Islam di Indonesia)*”.

Dalam buku tersebut dijelaskan hasil risetnya yang banyak mengungkap

---

<sup>13</sup> Hanafi, dalam skripsi berjudul *Hukum Seni Musik (Perbandingan Istibat Hukum Antara Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah dan Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama)* UIN Sunan Kalijaga 2018.

<sup>14</sup> Luki Agung Lesmana, *Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic)*, dalam jurnal *Tarbawy*, Vol. 2, Nomor 1, (2015).

praktik seni tilawah dan musik religius di Indonesia. Dalam kurun waktu yang cukup panjang ia mengamati keragaman gaya serta genre musik Islam yang dipengaruhi budaya Arab.<sup>15</sup>

Tidak banyak buku hasil riset seperti yang dilakukan Anne K. Rasmussen tersebut, namun setidaknya beberapa buku lain maupun yang terdapat dalam karya tulis ataupun skripsi yang tidak bisa semua dicantumkan. Adapun beberapa referensi yang masih terkait diantaranya, buku berjudul *Bersufi Melalui Musik*,<sup>16</sup> *Pandangan Islam tentang Kesenian*,<sup>17</sup> *Seni di Dalam Peradaban Islam*,<sup>18</sup> *Islam Tradisi dan Peradaban*,<sup>19</sup> serta *Mengenal Kebudayaan Islam*.<sup>20</sup> Beberapa referensi pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut, menurut penulis cukup mewakili pembahasan dan melengkapi data-data terkait ruang lingkup kajian yang diteliti.

Secara garis besar, penulis belum banyak menemukan adanya pembahasan mengenai resepsi Al-Qur'an dalam seni musik. Khususnya pada seniman sekaligus Kiai di wilayah Yogyakarta, bahwa sejauh pencarian penulis belum ada yang membahasnya. Objek utama dalam penelitian ini adalah KH. M Fuad Riyadi dalam

---

<sup>15</sup> Anne K. Rasmussen, *Merayakan Islam dengan Irama (Perempuan, Seni Tilawah dan Musik Islam di Indonesia)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2019).

<sup>16</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik* (Yogyakarta: Gama Media).

<sup>17</sup> Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang).

<sup>18</sup> M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di Dalam Peradaban Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka).

<sup>19</sup> Syahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press).

<sup>20</sup> Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983).

meresepsi pola praktik ketika perform sekaligus transmisi transformasi keilmuan yang dilakukan dalam lagu-lagu Rofa Band. Dengan ini penulis kemudian memfokuskan penelitian pada resepsi estetis Al-Qur'ān terhadap Rofa Band oleh Gus Fuad. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Yakni mampu memberikan pemahaman secara komprehensif terhadap resepsi estetis Al-Qur'ān dari KH. M. Fuad Riyadi dalam menafsirkan makna seni musik untuk meningkatkan pemahaman serta penghayatan lebih mendalam dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'ān.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk memahami bentuk resepsi Gus Fuad terhadap Rofa Band, penelitian ini mencoba menerapkan teori resepsi, yakni kerangka teoritik sebagaimana yang pernah diterapkan pula oleh Muhammad Barir, S.Th.I dalam penelitiannya terkait Tradisi Al-Qur'ān di Pesisir. Dalam penelitiannya tersebut digunakan teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya *The Social Construction of Reality* dengan mencoba memahami proses transmisi dan transformasi pengetahuan yang membangun tradisi Al-Qur'ān di pesisir. Digunakannya teori sosiologi pengetahuan sebagai alur serta kerangka dalam memahami bagaimana masyarakat menerima Al-Qur'ān di tengah-tengah mereka, serta menyaksikan

bagaimana pengetahuan ini berproses dalam keberlangsungan dan perubahannya dari waktu ke waktu, mulai dari proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi.<sup>21</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Berger dan Luckmann bahwa menurut mereka institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan melalui tindakan dan interaksi manusia. meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Obyektivitas tersebut dapat terjadi jika penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna kehidupan. Sehingga dapat dipahami bahwa Berger dan Luckmann menyatakan bahwa terjadinya dialektika antara individu dengan individu lainnya dalam menciptakan tradisi masyarakat saling terhubung dan terkait. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.<sup>22</sup>

*Eksternalisasi* adalah proses personal atau kelompok yang mengekspresikan pengetahuan subjektifnya yang sebelumnya berelasi dengan dunia luar. Sedangkan

---

<sup>21</sup> Muhammad Barir, Kerangka Teoritik, dalam Tesis berjudul *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir (Relasi Kiai dalam Transmisi dan Transformasi Tradisi Al-Qur'an di Gresik dan Lamongan)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 24-27

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15.

*Objektifikasi* merupakan penerimaan masyarakat terhadap pengetahuan subjektif tersebut. Yakni dengan ditandai dengan bertemunya pengetahuan subjektif seseorang dengan pengetahuan subjektif orang lainnya, yang pada gilirannya berujung dengan disepakatinya pengetahuan antar individu tersebut menjadi pengetahuan intersubjektif atau dalam istilah lain disebut sebagai pengetahuan objektif.<sup>23</sup>

Dalam hal ini menurut Berger dan Luckmann, terdapat dua obyek pokok realitas yang berhubungan dengan pengetahuan, yakni *pertama*, realitas subyektif berupa pengetahuan individu yang merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Sebuah basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berkemampuan melakukan obyektivikasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas obyektif yang baru. *Kedua*, realitas obyektif yang kemudian diartikan sebagai sebagai fakta sosial, yakni berupa kompleksitas definisi realitas serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan serta terpola, dan secara keseluruhan dihayati oleh tiap individu secara umum sebagai fakta.<sup>24</sup>

Adapun *internalisasi* yaitu pengetahuan masyarakat yang secara umum disepakati difahami secara berbeda oleh masing-masing individu karena daya tangkap

---

<sup>23</sup> Muhammad Barir, *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Nurmahera, 2017), hlm. 11-12

<sup>24</sup> Peter L. Berger & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. (Jakarta: LP3ES, 1190), hlm, 1.

dan pra pengetahuan yang berbeda beda. Meskipun munculnya embrio dari penjelasan diatas terletak pada proses internalisasi, namun kuatnya tradisi baru muncul dari proses eksternalisasi, serta mencapai pengakuannya sebagai sebuah tradisi terjadi pada proses objektifikasi. Bahwasanya pengetahuan seseorang diekspresikan bukan hanya melalui perilaku dan tindakan, namun diekspresikan pula dalam berbagai produk budaya. Dalam beberapa kasus, produk budaya ini tidak sekedar menjadi capaian peradaban, namun juga menjadi identitas kebudayaan masyarakat tertentu.<sup>25</sup>

Sebagaimana keterikatan ketiga proses tersebut, dalam hal ini perubahan dan pergeseran juga dialami oleh masyarakat. Bahwa secara alamiah masyarakat akan mengalami proses meniru, berekspresi, dan menemukan posisinya sebagai bagian yang yang terpengaruh dan mempengaruhi masyarakat lain. Proses ini tidak terlepas dari berlangsungnya transmisi pengetahuan yang terus bergulir dan berdealektika dengan generasi setelahnya. Proses dialektika pengetahuan ini disebut dengan sosiologi pengetahuan yang melibatkan tiga tahapan yang terjadi secara berulang-ulang dalam proses eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Barir, *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Nurmahera, 2017), hlm. 12

<sup>26</sup> Muhammad Barir, Rencana Analisa dan Aplikasi Teori, dalam Tesis berjudul *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir (Relasi Kiai dalam Transmisi dan Transformasi Tradisi Al-Qur'an di Gresik dan Lamongan)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 29

## F. Metode Penelitian

Sebuah metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seorang peneliti mengungkap sebuah permasalahan. Sejumlah cara diatur dengan sistematis, logis, rasional dan terarah mengenai pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah proses pengumpulan data diperoleh. Sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah problem akademik.<sup>27</sup>

*Living Qur'ān* adalah sebuah penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), maksudnya menempatkan agama sebagai sistem keagamaan. Sebuah sistem sosiologis suatu aspek organisasi sosial dan hanya dapat dikaji dengan tepat apabila karakteristik tersebut bisa diterima sebagai titik tolak. Sehingga bukan meletakkan agama sebagai doktrin, namun agama sebagai sebuah gejala sosial.<sup>28</sup> Yakni dengan mencari data-data dari berbagai literasi, berupa kajian kepustakaan (*library research*), juga merangkap sebagai penelitian lapangan (*field research*).<sup>29</sup> Penggunaan paradigma kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami resepsi dari KH. Moh. Fuad Riyadi terkait nilai estetik Al-Qur'ān dalam Rofa Band melalui ungkapan-ungkapan serta pernyataannya.

---

<sup>27</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), hlm. 71

<sup>28</sup> Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007), hlm. 49.

<sup>29</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar dan metode Teknik* (Bandung, Tarsio, 1990), hlm.182

Sebagai satu kesatuan proses, metode pengumpulan data juga sangatlah penting dilakukan dalam penelitian guna memperoleh data-data penelitian yang diinginkan. Seperti yang disinggung sebelumnya, bahwa penelitian ini bersifat Library Research sekaligus mengkaji objek secara langsung di lapangan. Yaitu melalui pengamatan langsung terhadap peran serta praktik grup musik Rofa Band melalui resepsi Gus Fuad. Wawancara juga dilakukan untuk pengumpulan data melalui sumber primer yaitu KH. M Fuad Riyadi di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah. Juga terhadap beberapa informan lain, seperti manager Rofa Band, santri, penonton, personil, serta musisi yang terlibat didalamnya. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan, baik berupa foto, rekaman suara maupun dokumen tertulis lain.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Penyusunan penelitian skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan dan penutup. Pada masing-masing bab pembahasan kemudian dikembangkan dalam beberapa sub bab yang terdiri beberapa kajian dan saling berhubungan dan melengkapi.

Bagian Pendahuluan menggambarkan latar belakang permasalahan secara umum mengenai seni musik serta perkembangannya saat ini. Juga disinggung mengenai beberapa hal menarik dari Rofa band yang berkaitan dengan obyek material yang diteliti, yaitu kajian-kajian seputar studi Qur'ān dalam seni musik. Dalam hal ini peneliti membatasi beberapa judul lagu yang terkait dengan resepsi estetik beberapa ayat al-Qur'ān dari pengamatan dari lirik lagu-lagu tersebut. Beberapa pendapat

mufassir juga akan turut dijadikan perbandingan dari hasil wawancara dengan Gus Fuad. Kemudian dibuat rumusan masalah untuk membantu fokus kajian. Tujuan dan kegunaan penelitian juga dicantumkan serta kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dijelaskan mengenai beberapa istilah terkait tema dalam penelitian. Dijelaskan pula mengenai keterkaitan antara seni musik dengan Al-Qur'ān, dalam hal ini peneliti memasukkan keterkaitan langsung seni tilawah Al-Qur'ān dengan fenomena cover lagu sholawat. Dijelaskan pula mengenai relevansi musik Islam Indonesia dengan Arab yang tentu mendukung data-data dalam tema yang peneliti ambil. Untuk itulah dalam bab kedua ini selain dicantumkan pendapat para ulama terkait seni musik, juga dimasukkan pula pendapat beberapa tokoh yang juga terlibat dalam cover lagu sholawat dari latar belakang seni tilawah.

Bab ketiga dibahas mengenai profil serta kegiatan dari pondok pesantren Roudotul Fatihāh , biografi KH. Moh Fuad Riyadi sebagai pendiri pondok pesantren tersebut yang juga sekaligus pendiri Rofa Band. Setelah itu juga diuraikan biografi dari Abah Zaini atau KH Muhammad Zaini Abdul Ghani, salah seorang guru beliau yang juga menjadi inspirasi dari lagu-lagu Rofa Band. Juga diuraikan mengenai prestasi dan karya-karya Gus Fuad dalam bidang seni maupun buku.

Bab keempat membahas mengenai resepsi dari Gus Fuad terhadap Rofa Band. Penjelasan dimulai dengan makna dari pola pementasan Rofa Band, dimasukkan pula

argumen Gus Fuad memasukkan syair-syair Guru Sekumpul sebagai bagian dari lirik-lirik lagu Rofa Band. Selain itu juga diungkapkan makna dari pilihan beberapa judul lagu yang peneliti tentukan terkait resepsi al-Qur'ān dalam Rofa Band. Dalam bab ini juga disebutkan bagaimana proses transmisi dan transformasi keilmuan Gus Fuad dalam Rofa Band.

Pada bab terakhir akan diisi dengan kesimpulan dari pertanyaan dalam rumusan masalah. Saran-saran juga disampaikan pada bagian ini beserta kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan mengenai resepsi estetis Qur'āni terhadap Rofa Band oleh KH. M Fuad Riyadi atau Gus Fuad yang bertempat di Pondok Pesantren Roudotul Fatihāh , Pleret, Bantul, Yogyakarta, maka dari keseluruhan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagaimana jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu;

1. Rangkaian dari pola pelaksanaan pementasan Rofa Band terlebih dahulu disampaikan beberapa kalimat pembuka diikuti dengan sedikit tausiyah sebagai pengenalan terhadap lagu yang akan dinyanyikan. Pada beberapa judul tertentu Gus Fuad juga terkadang memasukkan syair-syair puisi sesuai tema lagu yang disampaikan. Untaian shalawat juga sering disampaikan Gus Fuad di beberapa bagian lagu saat pementasan berlangsung dan direspon serempak oleh pengunjung yang hadir. Dalam penampilannya diatas panggung itulah Gus Fuad menyampaikan pesan dakwah untuk mencintai Nabi SAW dengan Rofa Band sebagai sarana.
2. Alasan digagaskannya Rofa Band sebagai salah satu komunitas musik bergenre rock sholawat dilatarbelakangi oleh beberapa sebab. Pertama, respon dari Gus Fuad dalam menyikapi modernitas dan kemajuan teknologi yang dirasakan masyarakat pada umumnya. Kedua, dorongan dari gurunya, yakni Syaikhona Sekumpul melalui ilham yang disampaikan saat menghadiri HAUL

yang ke 12. Ketiga, upaya Gus Fuad untuk menyampikan nilai-nilai Al-Qur'ān dengan jalan mencintai para Nabi serta ulama.

3. Pada umumnya makna semua lagu Rofa Band sebagaimana yang disampaikan Gus Fuad bahwa Rasul SAW satu-satunya manusia yang besar kasih sayang pada umatnya. Kasih sayang tersebut juga disandarkan kepada para ulama sebagai penerus para Nabi. Sehingga ukuran kemuliaan seseorang tergantung dari seberapa besarnya kasih sayang seseorang terhadap sesama. Sebagaimana pemilihan beberapa judul lagu yang diteliti dan kemudian diresepsi oleh Gus Fuad. Meskipun respon dan asumsi yang disampaikan Gus Fuad berbeda pada masing-masing lirik lagu, namun dapat ditemukan korelasi dan kemiripan makna di beberapa lagunya.
4. Transmisi keilmuan dari lagu-lagu Rofa Band dapat dipahami dari metode tawassul yang dipakai Gus Fuad dalam proses penciptaan lirik lagu. Dari proses Tawassul inilah sebagai sarana interaksi Gus Fuad untuk memperoleh inspirasi lirik lagu, baik yang datangnya dari kalam-kalam Syaikhona Sekumpul, sebagian ayat Al-Qur'ān, maupun hadis.
5. Transformasi keilmuan Gus Fuad kaitannya dengan lagu-lagu Rofa Band dapat diperhatikan dari proses awal berupa Internalisasi secara keilmuan oleh Gus Fuad yang diperoleh dari guru-gurunya, berupa praktik Majelis Sholawat Simtudduror yang diperoleh melalui ijazah langsung dari jalur cucu Habib Ali Al-Habsyi (pengarang kitab Maulid Simtudduror) yakni Habib Anis Al-Habsyi, Solo. Kemudian Gus Fuad mengekspresikan keilmuan tersebut dalam

masjlis Sholawat yang dijalankan rutin di Pesantren Roudotul Fatihāh. Sehingga keilmuan yang dulunya dimiliki Gus Fuad tersebut kemudian diterima oleh masing-masing individu santri serta masyarakat sekitar pesantren sehingga terciptalah pengetahuan yang bersifat obyektif serta dijalankan secara terus-menerus sehingga menciptakan sebuah tradisi majlis Sholawat. Dari keseluruhan proses inilah kemudian Gus Fuad melalui proses kreatifnya menyampaikan makna dari Majlis Sholawat tersebut diekspresikan dalam bentuk seni musik berupa komunitas musik Rofa Band.

#### **B. Saran-Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih memiliki banyak kekurangan serta kevalidan dari data-data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini. Sekaligus proses yang juga memungkinkan terjadinya kurang lengkapnya informasi yang peneliti peroleh. Untuk itulah dalam hal ini peneliti kemukakan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan. Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan dapat diberikan saran-saran berikut ini diantaranya;

1. Penelitian mengenai resepsi estis Al-Qur'ān terhadap seni musik tidak hanya sebatas dari praktik musik Rofa Band. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi peneliti yang menginginkan penelitian yang sama, yakni penelitian yang fokusnya pada praktik seni musik, disarankan untuk mengkomparasikan resepsi dari Rofa Band dengan komunitas musik lain yang memiliki konsep dan kriteria yang berbeda dengan Rofa Band.

2. Dari pemilihan judul lagu yang peneliti pilih sebagai objek kajian memungkinkan untuk lebih dikembangkan terkait resepsi Gus Fuad dalam lagu-lagu yang akan diciptakan setelahnya. Mengingat target dari Rofa Band adalah sampai dengan seratus lagu tentang Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang peneliti cantumkan baru enam lagu dan sejauh ini masih proses pembuatan lagu ke dua puluh enam. Sehingga besar peluang untuk meresepsi lagu-lagu lain Rofa Band.

Demikianlah kesimpulan serta saran-saran yang peneliti dapat sampaikan, semoga dapat diambil manfaatnya serta mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi siapapun yang membaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Hasim, *Tradisi “Berzanjen” Masyarakat Banyuwangi Kajian Sastra terhadap Teks Al-Barzanji*, Jurnal Kawistara, Vol. 2. No. 3,22 Desember 2012.
- Alifiya, Fairuziyah, *Al-Qur’an dan Seni Kaligrafi Perspektif Robert Nasrullah (Studi Living Qur’an Tokoh Seniman Kaligrafi Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga 2015.
- Baghdadi, Abdurrahman, *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Barir, Muhammad Barir, *Tradisi Al-Qur’an di Pesisir Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur’an di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Yogyakarta: Nurmahera, 2017.
- Datur, K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peranannya dalam mengembangkan Agama Islam di Desa Jawa, Martapura, Kalimantan Selatan 1990-2005, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977.
- Hanafi, dalam skripsi berjudul *Hukum Seni Musik (Perbandingan Istibat Hukum Antara Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah dan Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama)* UIN Sunan Kalijaga 2018.
- Humaira, Dara, *Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an (Studi atas Penggunaan Nazam (Nalam) dalam Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf)*, Yogyakarta: UIN SUKA Fakultas Ushuluddin, 2018.
- Husaini, Al-Hamid, *Sekitar Maulid Nabi Muhammad SAW dan Dasar Hukum Syari’atnya*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Ibrahim, Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2001.

- Idris, Taufik H, *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Istiqomah, Nor, *Resepsi Estetis Al-Qur'an dalam Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Jurusan Studi Al-Qur'an dan Hadis 2019.
- Jannah, Miftahul, *Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Juli 2016.
- Jabbar Beg, M. Abdul, *Seni di Dalam Peradaban Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Junaidi, Akhmad Arif, dkk *Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam, Jawa*, Semarang: IAIN Walisongo, Jurnal Walisongo, Volume 21, Nomor 2, November 2013.
- Lesmana, Luki Agung, *Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic)*, Jurnal Tarbawy, Vol. 2, Nomor 1, 2015.
- Masrurin, 'Ainatu, *Resepsi Alquran Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia, (Studi Kajian Nagham Alquran Di Pondok Pesantren Tarbitayul Quran Ngadiluweh Kediri)*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, 2.Desember. 2018..
- Mandzur, Ibnu, *Lisan Al-Arab*. Daar al-Ma'arif, 1989.
- Mirhan. AM. KH. *Muhammad Zaini Abdul Ghani*, Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin.
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj. Anshari Taslim, jilid 13, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Muhaya, Abdul, *Bersufi Melalui Musik*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2015.
- Nopri, Jamiin. *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Hidayatul Muhtadi'in dalam Menyadarkan Beragama terhadap Para Preman Dikampung Jagalan Ledoksari*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Rassmussen, Anne K. *Merayakan Islam dengan Agama*, Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2019
- Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin, jilid 2, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Sasmita, Usep, *Penggunaan Ayat Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kesenian Ebeg (Studi Living Qur'an di Desa Madura, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Volume. 5*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar dan metode Teknik*. Bandung: Tarsio, 1990.
- Sunarto, Musyarifah, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sutiyono, *Pribumisasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*, Yogyakarta: Insan Persada, 2010.
- Syamsuddin, Syahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Penerbit Teras. 2007.
- Syaukani, Imam Asy, *Nailul Author Jilid VIII*, Mesir: Dar Ibnu Jauzi.
- Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Pemikiran Keagamaan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani*, Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, 2000.
- Zuhri, SaifuddinZuhri Qudsi dkk, *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.

**Website:**

<http://jejakrekam.com/2018/05/04/rasul-mencintaimu-dan-apa-yang-kurang-dari-itu/>

<https://kyaiulamasufi.wordpress.com/>

<http://www.etnomusikologiusu.com/artikel-etnomusikologi.html>

<https://www.nu.or.id/post/read/40569/dibaacircan>,

Youtube, Rofa Band Official.

